



terjadi di kenyataan justru sebaliknya yaitu munculnya permasalahan agensi antara investor sebagai pemilik dan manager sebagai pengelola perusahaan.

Masalah ini muncul karena adanya pihak yang lebih mementingkan kepentingan sendiri walaupun tindakannya ini akan merugikan orang lain dan biasanya pihak manager yang melakukan kecurangan, yaitu dengan mengelabui pihak pemilik dan *shareholder* karena pihak manager lebih memiliki akses dan sumber informasi yang memadai tentang perusahaan (Sulistiyanto, 2008: 30). Informasi yang memadai inilah yang membuat manager mudah untuk melakukan manipulasi dalam menyusun laporan keuangan perusahaan dan menghalalkan segala cara untuk kesejahteraannya sendiri.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan Keuangan menjelaskan bahwa laporan keuangan memperlihatkan dengan jelas gambaran kondisi keuangan dari perusahaan. Laporan keuangan merupakan alat komunikasi utama dari perusahaan (Wahyudiono, 2014: 7). Bahkan, *annual report* juga sebagian besar memuat informasi laporan keuangan perusahaan. Dengan laporan itulah perusahaan dapat mengkomunikasikan kegiatan proses produksi atau bisnisnya. Melalui laporan keuangan juga perusahaan bisa berupaya mencari investor baru bahkan pengajuan kredit ke bank untuk mendapatkan pembiayaan baru. Kemudian, laporan keuangan juga menjelaskan perusahaan mengalami kerugian atau mengalami keuntungan dari bisnis yang dijalankannya. Tidak kalah pentingnya adalah manajer SDM dapat meyakinkan kepada buruh dan karyawan kalau pada suatu periode perusahaan belum mampu memberikan kenaikan gaji.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dipandang dari pihak yang berkepentingan atau *stakeholder*, laporan keuangan dapat diartikan sebagai laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepada pihak-pihak luar perusahaan. Pihak-pihak luar ini terdiri atas pemilik perusahaan (pemegang saham), pemerintah (instansi pajak), kreditor (bank atau lembaga keuangan), dan pihak lainnya yang berkepentingan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

b) Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Didalam buku mudah membaca laporan keuangan (Wahyudiono, 2014: 20) menjelaskan bahwa menurut IFRS laporan keuangan meliputi lima macam yaitu, neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

1. Neraca

Neraca atau daftar neraca disebut juga laporan posisi keuangan perusahaan. Laporan ini menggambarkan posisi aset, kewajiban dan ekuitas pada saat tertentu. Neraca atau *balance sheet* adalah laporan yang menyajikan sumber-sumber ekonomis dari suatu perusahaan atau aset kewajiban-kewajibannya atau hutang, dan hak para pemilik perusahaan yang tertanam dalam perusahaan tersebut atau ekuitas pemilik suatu saat tertentu.

2. Laporan laba rugi

Laporan laba-rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, beban, laba-rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Laporan perubahan ekuitas

Kini, laporan perubahan modal disebut dengan laporan perubahan ekuitas atau laporan ekuitas pemilik. Laporan ini melaporkan ekuitas pemilik selama jangka waktu tertentu. Laporan perubahan modal, bisa dibedakan terhadap perusahaan pribadi (usaha dagang) atau perseroan terbatas (laporan perubahan laba ditahan).

4. Laporan arus kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan aktivitas transaksi penambahan dan pengurangan kas selama periode tertentu. Sumber dan penggunaan kas berasal dari aktivitas operasi, aktivitas inventasi dan aktivitas pembiayaan. Manfaat dari laporan arus kas adalah sebagai indikator jumlah arus kas di masa yang akan datang, menjadi alat pertanggungjawaban arus kas masuk dan arus kas keluar selama periode pelaporan, dan memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengguna laporan mengevaluasi perubahan kekayaan bersih/skuitas dan struktur keuangan perusahaan termasuk likuiditas dan solvabilitas.

5. Catatan atas laporan keuangan

Catatan dan laporan lain merupakan bagian integral yang tak terpisahkan dari laporan keuangan. Catatan-catatan ini tergantung pada kebijakan akuntansi yang digunakan pada waktu mempersiapkan laporan keuangan dan memberi tambahan detail mengenai beberapa bagian di laporan keuangan. Misalnya, laporan harga pokok produksi, laporan perubahan modal atau laba ditahan, laporan kegiatan keuangan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



c. Karakteristik Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indoensia dalam PSAK no 1 (2007: 7), laporan keuangan harus memenuhi karakteristik sebagai berikut agar kebijaksanaan yang diambil berdasarkan informasi itu tidak menyesatkan. Adapun karakteristik laporan keuangan sebagai berikut:

1. Dapat dimengerti

Informasi yang ada dalam laporan keuangan mudah dipahami pengguna laporan keuangan dan serta menggunakan istilah disesuaikan dengan kemampuan para pengguna. Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai.

2. Relevan

Relevansi atau kesesuaian informasi harus dikaitkan dengan maksud penggunaannya. Jika informasi tidak relevan untuk keperluan para pengambil keputusan, informasi demikian tidak akan ada gunanya. Informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika informasi tersebut mampu mempengaruhi keputusan pengguna laporan.

3. Daya uji

Pengukuran tidak dapat sepenuhnya lepas dari pertimbangan – pertimbangan dan pendapat subjektif. Hal ini berkaitan dengan keterlibatan manusia di dalam proses pengukuran dan pengujian informasi sehingga proses tersebut tidak lagi berlandaskan pada analisis objeknya, informasi harus dapat diuji kebenarannya oleh para pengukur yang independen dengan menggunakan metode-metode pengukuran yang sama.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4. Netral

Informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai tidak tergantung pada kebutuhan dan keinginan khusus tertentu. Tidak boleh ada usaha untuk menyajikan informasi yang hanya menguntungkan beberapa pihak, sementara hal tersebut akan merugikan pihak-pihak lain yang mempunyai kepentingan yang berbeda.

5. Tepat waktu

Informasi yang disampaikan sedini mungkin hingga dapat digunakan sebagai dasar untuk membantu dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi, dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut.

6. Daya banding

Informasi mengenai laporan keuangan akan lebih berguna jika dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya dari perusahaan yang sama, maupun dengan laporan keuangan perusahaan-perusahaan lainnya pada periode yang sama. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan, transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan bersangkutan, antar periode perusahaan yang sama dan untuk perusahaan yang berbeda.

7. Lengkap

Informasi akuntansi yang lengkap memenuhi standar pengungkapan yang memadai dalam pelaporan keuangan. Standar ini tidak hanya mengkehendaki pengungkapan seluruh faktor keuangan yang penting, melainkan juga penyajian faktor-faktor tersebut sedemikian rupa sehingga tidak akan menyesatkan perubahannya. Dengan kelengkapan dari laporan keuangan maka informasi tersebut dapat diandalkan didalam pengambilan keputusan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



d Tujuan Laporan keuangan

Menurut Sunyoto (2013: 3) menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan sebagai berikut:

1. Memberikan segala macam informasi keuangan selama kurun waktu tertentu (periode akuntansi / satu tahun) mengenai informasi tentang:
 - a. Perubahan asset/harta utang, dan modal (bertambah, berkurang, atau tetap).
 - b. Rasio pertumbuhan ekonomi perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan laporan keuangan per tahun.
 - c. Jenis-jenis asset atau harta yang dimiliki, misalnya kendaraan, tanah, gedung, serta uang kas (tunai), jenis-jenis utang bila ada, termasuk juga jenis-jenis modal, misalnya modal saham dan non saham.
 - d. Informasi lainnya yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan.
2. Memberikan penilaian tentang kondisi perusahaan pada saat itu, misalnya apakah kondisi perusahaan termasuk sehat atau tidak bila jumlah utang melebihi jumlah asset atau sebaliknya.
3. Membantu pihak-pihak yang berkepentingan untuk membuat putusan penting setelah membaca dan menganalisis laporan keuangan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Parawiyati dalam Yusriati Nur Farida (2010: 72) menyatakan kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektifitas dan efisien suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Jadi kinerja keuangan adalah kemampuan kerja manajemen keuangan dalam mencapai prestasi kinerjanya. Laba merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja operasional perusahaan. Menurut Fahmi (2011: 2) mengemukakan bahwa, kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan secara baik dan benar. Menurut Munawir (2010: 30), kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan. Pihak yang berkepentingan sangat memerlukan hasil dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan untuk dapat melihat kondisi perusahaan dan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas

b. Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi perusahaan, karena pengukuran tersebut dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan bergantung pada sudut pandang yang diambil dan tujuan analisis. Oleh sebab itu, manajemen perusahaan perlu menyesuaikan kondisi perusahaan dengan alat ukur penilaian kinerja serta tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan itu sendiri.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Menurut Munawir dalam Yusriati Nur Farida (2010: 72) tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah:

1. Mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
2. Mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Mengetahui tingkat profitabilitas atau rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva atau modal secara produktif.
4. Mengetahui tingkat stabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya agar tetap stabil, hal tersebut diukur dari kemampuan perusahaan membayar pokok hutang dan beban bunga tepat pada waktunya.

Salah satu tujuan terpenting dalam pengukuran kinerja selain yang disebutkan di atas adalah untuk menilai apakah tujuan yang ditetapkan perusahaan telah tercapai, sehingga kepentingan investor, kreditor dan pemegang saham dapat terpenuhi. Untuk itu, analisis laporan keuangan umumnya dilakukan sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4. Kepemilikan Institusional

Menurut Setiyani (2011: 131) kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain. Masalah keagenan utama dalam perusahaan dengan konsentrasi kepemilikan adalah konflik antara pemegang saham pengendali dengan pemegang saham minoritas. Apabila tidak terdapat perlindungan hukum yang memadai, pemegang saham pengendali dapat melakukan aktifitas yang menguntungkan dirinya sendiri dan merugikan pemegang saham minoritas.

Kepemilikan saham oleh institusional berperan untuk memonitor kinerja manajemen perusahaan dengan lebih efektif dan mempengaruhi manajer dalam pengambilan keputusan agar manajemen perusahaan tidak bertindak sesuai keinginannya sendiri. Investor institusional dianggap memiliki kemampuan untuk memonitor tindakan manajemen lebih baik dibandingkan dengan investor individual.

Kepemilikan institusional diukur dengan skala rasio melalui jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusional dibandingkan dengan total saham perusahaan.

$$\text{IST} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki investor institusi}}{\text{Total modal saham perusahaan yang beredar}}$$

Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses *monitoring* secara efektif sehingga dapat mengurangi manajemen laba. Persentase saham tertentu yang dimiliki oleh institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan terdapat akrualisasi sesuai kepentingan pihak manajemen.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



5. Kepemilikan Manajerial

Menurut Jensen dan Meckling dalam Setiyani (2011: 131) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berhasil menjadi mekanisme untuk mengurangi masalah keagenan dari manajer dengan menyelaraskan kepentingan-kepentingan manajer dengan pemegang saham. Masalah keagenan dapat diminimalisasi dengan cara memperbesar kepemilikan manajerial sehingga manajemen akan cenderung untuk berusaha meningkatkan kinerjanya untuk kepentingan pemegang saham. Hal itu akan berpengaruh pada kualitas laba yang dihasilkan dan nilai perusahaan.

ketika kepemilikan saham oleh manajemen rendah maka ada kecenderungan akan terjadinya perilaku *opportunistic* manajer yang meningkat akan juga. Dengan adanya kepemilikan manajemen terhadap saham perusahaan maka dipandang dapat menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham lainnya sehingga permasalahan antara agen dan prinsipal diasumsikan akan hilang apabila seorang manajer juga sekaligus sebagai pemegang saham.

6. Leverage

a. Pengertian Leverage

Rasio leverage mengukur tingkat solvabilitas suatu perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban utangnnya (Sulistyanto 2008: 46). Dengan demikian solvabilitas berarti kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan. *Leverage* dilihat dari *debt to equity ratio* menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik IBI IKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Faktor *leverage* dalam hal ini dapat mengukur keberadaan dan ketat tidaknya persetujuan utang.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Adanya hubungan yang terjadi antara *agent* dan *principal* dimana kreditur sebagai *principal* yang memberikan pinjaman dana kepada perusahaan. Agent melakukan perjanjian utang-utang untuk memperoleh dana tambahan misalnya untuk suatu proyek yang membutuhkan dana yang cukup besar. Pemegang saham sebagai *principal* akan menyetujui perjanjian utang tersebut jika deviden dan *return* perusahaan tetap tinggi. Dan juga selain itu kreditur sebagai *principal*, ingin memberikan pinjaman utang terhadap perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang kecil untuk memastikan bahwa perusahaan sanggup mengembalikan utang tersebut. Disisi lain agen atau manajer termotivasi untuk mendapatkan bonus tambahan dengan adanya proyek tersebut, sehingga dilakukan *earning management*.

Leverage diukur dengan menggunakan skala rasio total hutang terhadap total aset. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur variabel *leverage* adalah:

$$LEV = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

b Jenis-Jenis Leverage

Terdapat 2 macam jenis levegare ratio, yaitu

1. Leverage Operasi (*Operating Leverage*)

Menurut Van Horn dalam Naftalia (2013: 22), yaitu Besar biaya tetap yang digunakan dalam operasi perusahaan. Perusahaan yang memiliki biaya operasi tetap atau biaya modal tetap, maka perusahaan tersebut menggunakan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



leverage. Dengan menggunakan *operating leverage* perusahaan mengharapkan bahwa perubahan penjualan akan mengakibatkan perubahan laba sebelum bunga dan pajak yang lebih besar. Tingkat *leverage* operasi yang tinggi berarti perubahan yang relative kecil dalam penjualan akan mengakibatkan perubahan laba operasi yang besar. Semakin besar biaya tetap maka *leverage* operasi juga semakin tinggi sehingga semakin besar pula resiko bisnis yang harus ditanggung.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

2. *Financial Leverage*

Menurut Van Horn dalam Naftalia (2013: 23) yaitu, perbandingan ratio antara nilai buku seluruh hutang terhadap total aktiva. Yang dimaksud dengan total aktiva adalah total nilai buku dari aktiva menurut catatan akuntansi. Semakin tinggi rasio *leverage* keuangan semakin tinggi pula keuangannya. Apabila hasil pengembalian atas aktiva lebih besar daripada biaya hutang, *leverage* tersebut menguntungkan dan hasil pengembalian atas modal dengan penggunaan *leverage* ini juga akan ditingkatkan. Tetapi *leverage* merupakan pedang bermata dua, dan bila hasil pengembalian atas aktiva lebih kecil daripada biaya hutang maka *leverage* akan mengurangi hasil pengembalian atas modal. Semakin besar *leverage* yang digunakan oleh perusahaan semakin besar pula ketidaktetapan atau naik turunnya hasil pengembalian.

7. Auditing

a. Pengertian Auditing

Menurut Danang (2014: 1-7) menjelaskan bahwa pengertian auditing berasal dari beberapa buku, sebagai berikut:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- 1) Menurut Alvin A. Arens dan James K. Loebbecke menyebutkan auditing adalah proses yang ditempuh oleh seseorang yang kompeten dan independen agar dapat menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti mengenai informasi yang terukur dari suatu entitas (satuan) usaha untuk mempertimbangkan dan melaporkan tingkat kesesuaian dari informasi yang terukur tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- 2) Menurut Mulyadi dan Kanaka Puradiredja memberi definisi bahwa auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan criteria telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.
- 3) Menurut *American Accounting Association (AAA) Committee on Basic Auditing Concept* member definisi auditing adalah suatu proses yang sistematis untuk mendapatkan dan menilai bukti-bukti secara objektif, yang berkaitan dengan pernyataan-pernyataan tentang tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi, untuk menentukan kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, dan menyampaikan hasilnya kepada pihak yang berkepentingan

Dari data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa *auditing* merupakan suatu proses penyelidikan, proses pengujian, dan proses sistematis pemeriksaan yang dilakukan secara independen dan sistematis terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen beserta bukti-bukti transaksi. Dalam hal ini auditing dilakukan untuk menghasilkan suatu keadaan yang menyatakan bahwa laporan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

keuangan yang diperiksa telah wajar dan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

b Jenis Audit

Jenis-jenis audit menurut Arens *et al.* (2011 : 16), sebagai berikut

1. Audit laporan keuangan (*Financial Statement Audit*).

Audit laporan keuangan adalah audit yang dilakukan oleh auditor eksternal terhadap laporan keuangan kliennya untuk memberikan pendapat apakah laporan keuangan tersebut disajikan sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Hasil audit lalu dibagikan kepada pihak luar perusahaan seperti kreditor, pemegang saham, dan kantor pelayanan pajak.

2. Audit kepatuhan (*Compliance Audit*).

Audit ini bertujuan untuk menentukan apakah yang diperiksa sesuai dengan kondisi, peraturan, dan undang-undang tertentu. Kriteria-kriteria yang ditetapkan dalam audit kepatuhan berasal dari sumber-sumber yang berbeda. Contohnya ia mungkin bersumber dari manajemen dalam bentuk prosedur-prosedur pengendalian internal. Audit kepatuhan biasanya disebut fungsi audit internal, karena oleh pegawai perusahaan.

3. Audit operasional (*Operational Audit*).

Audit operasional merupakan penelaahan secara sistematis aktivitas operasi organisasi dalam hubungannya dengan tujuan tertentu. Dalam audit operasional, auditor diharapkan melakukan pengamatan yang obyektif dan analisis yang komprehensif terhadap operasional-operasional tertentu.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



c. Standar Auditing

Standar auditing merupakan pedoman umum untuk membantu auditor dalam memenuhi tanggung jawab profesionalnya sehubungan dengan audit yang dilakukan atas laporan keuangan historis kliennya. Standar ini mencakup kualitas profesional, seperti kompetensi dan independensi, persyaratan laporan dan bahan bukti audit.

Pedoman umum yang dimaksud adalah berupa 10 standar auditing yang berlaku umum yang dikembangkan oleh *American Institute of Certified Public Accountants* atau AICPA. Standar-standar ini memang tidak cukup spesifik untuk memberikan pedoman yang berarti bagi praktisi akuntan publik, tetapi menyajikan kerangka kerja atau acuan yang membuat AICPA dapat memberikan interpretasi. Standar dalam auditing yang berlaku secara umum ada tiga, yaitu standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan (Hery 201 : 1-2).

1. Standar Umum

Standar umum dalam auditing sebagai berikut:

- a. Audit harus dilakukan oleh seseorang yang sudah mengikuti pelatihan dan memiliki kecakapan teknis yang memadai sebagai seorang auditor.
- b. Auditor harus mempertahankan sikap mental yang independen dalam semua hal yang berhubungan dengan audit.
- c. Auditor harus menerapkan kemahiran professional dalam melaksanakan audit dalam menyusun laporan.

2. Standar Pekerjaan Lapangan

Standar pekerjaan lapangan yang dimaksud adalah:

- a. Auditor harus merencanakan pekerjaan secara memadai dan mengawasi semua sistem sebagaimana mestinya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- b. Auditor harus memperoleh pemahaman yang cukup mengenai entitas serta lingkungannya, termasuk pengendalian internal, untuk menilai risiko salah saji yang material dalam laporan keuangan karena kesalahan atau kecurangan, dan selanjutnya untuk merancang sifat, waktu, serta luas prosedur audit.
- c. Auditor harus memperoleh cukup bukti audit yang tepat dengan melakukan prosedur audit agar memiliki dasar yang layak untuk memberikan pendapat menyangkut laporan keuangan yang diaudit.

3. Standar Pelaporan

Standar pelaporan yang dimaksud adalah:

- a. Auditor dalam laporan auditnya harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.
- b. Auditor dalam laporan auditnya harus mengidentifikasi mengenai keadaan dimana prinsip akuntansi tidak secara konsisten diikuti selama periode berjalan dibandingkan dengan periode sebelumnya.
- c. Jika auditor menetapkan bahwa pengungkapan secara informative belum memadai, auditor harus menyatakannya dalam laporan secara audit.

c. Jenis Auditor

Berikut ini terdapat jenis-jenis auditor menurut Mulyadi dan Kanaka dalam Sunyoto (2014: 29-30), dibagi menjadi 3 (tiga) jenis yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Auditor Independen

C Auditor independen adalah auditor professional yang menyediakan jasanya kepada masyarakat umum, terutama dalam bidang audit atas laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya. Audit ini ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan para pemakai informasi keuangan, misalnya kreditur, investor, instansi pemerintah (terutama instansi pajak). Untuk berpraktik sebagai auditor independen, seseorang harus memenuhi persyaratan pendidikan dan pengalaman kerja tertentu.

2. Auditor Pemerintah

Pengertian auditor pemerintah adalah auditor professional yang bekerja di instansi pemerintah yang tugas pokoknya melakukan audit atas pertanggungjawaban keuangan yang disajikan oleh unit-unit organisasi atau entitas pemerintah atau pertanggungjawaban keuangan yang ditujukan kepada pemerintah.

3. Auditor Internal

Pengertian auditor intern adalah auditor yang bekerja dalam perusahaan baik perusahaan Negara maupun perusahaan swasta yang tugas pokoknya adalah menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak telah dipatuhi, menentukan baik atau tidaknya penjagaan terhadap kekayaan organisasi, menentukan efisiensi dan efektivitas prosedur kegiatan organisasi, serta menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian organisasi.

Kantor Akuntan Publik (KAP)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dalam Aturan Etika Kompartemen Akuntan Publik, didefinisikan sebagai berikut: “Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berusaha di bidang pemberian jasa profesional dalam praktek akuntan publik.”(2001)

Dengan demikian Kantor Akuntan Publik dapat diinterpretasikan sebagai suatu wadah yang sah secara hukum dan perundang-undangan yang berlaku bagi akuntan publik, untuk memberikan jasa profesional dalam praktek akuntan publik.

Kantor Akuntan Publik melaksanakan empat jenis jasa utama, yaitu: jasa akuntansi dan pembukuan, jasa perpajakan, jasa konsultasi manajemenserta jasa auditing. Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Kantor Akuntan Publik adalah lembaga yang memiliki izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam menjalankan pekerjaannya. Menurut Jusup (2001;20), bentuk usaha KAP yang dikenal menurut hukum di Indonesia ada dua macam yaitu:

1. KAP dalam bentuk Usaha Sendiri.

KAP bentuk ini menggunakan nama akuntan publik yang bersangkutan.

2. KAP dalam bentuk Usaha Kerjasama.

KAP bentuk ini menggunakan sebanyaknya tiga nama akuntan publik yang menjadi rekan/partner dalam KAP yang bersangkutan. Penanggung jawab KAP Usaha Sendiri adalah akuntan publik yang bersangkutan, sedangkan penanggung jawab KAP Usaha Kerjasama adalah dua orang atau akuntan publik yang masing-masing merupakan rekan/partner dan salah seorang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



bertindak sebagai rekan pimpinan (Pasal 3 ayat 2 dan 3 SK. Menkeu No. 43/1997)

Izin usaha KAP dikeluarkan oleh Menteri Keuangan. KAP berbentuk badan usaha perseorangan yang mengajukan permohonan untuk mendapatkan izin usaha KAP harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a. Memiliki izin akuntan publik.
- b. Menjadi anggota IAPI.
- c. Mempunyai paling sedikit 2 orang auditor tetap dengan tingkat pendidikan formal bidang akuntansi yang paling rendah berijazah setara Diploma III dan paling sedikit 1 orang diantaranya berijazah sarjana.
- d. Memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP).
- e. Memiliki rancangan Sistem Pengendalian Mutu (SPM) KAP yang memenuhi Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dan paling kurang mencakup aspek kebijakan atas seluruh unsur pengendalian mutu.
- f. Domisili Pemimpin KAP sama dengan domisili KAP.
- g. Memiliki bukti kepemilikan atau sewa kantor, dan denah ruang kantor yang menunjukkan kantor terisolasi dari kegiatan lain.
- h. Membuat surat pernyataan bermeterai cukup yang mencantumkan alamat Akuntan Publik, nama dan domisili kantor, serta maksud dan tujuan pendirian kantor (hanya untuk KAP berbentuk badan usaha perseorangan).
- i. Membuat Surat Permohonan, melengkapi formulir Permohonan Izin Usaha Kantor Akuntan Publik, dan membuat surat pernyataan bermeterai cukup yang menyatakan bahwa data persyaratan yang disampaikan adalah benar.

Untuk KAP berbentuk badan usaha persekutuan, selain persyaratan-persyaratan di atas, juga harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- 1) Memiliki NPWP KAP.
- 2) Memiliki perjanjian kerja sama yang disahkan oleh notaris.
- 3) Memiliki surat izin akuntan publik bagi Pemimpin Rekan dan Rekan yang akuntan publik.
- 4) Memiliki tanda keanggotaan IAPI yang masih berlaku bagi Pemimpin Rekan dan Rekan yang akuntan publik.
- 5) Memiliki surat persetujuan dari seluruh Rekan KAP mengenai penunjukan salah satu Rekan menjadi Pemimpin Rekan.
- 6) Memiliki bukti domisili Pemimpin Rekan dan Rekan KAP.
- 7) KAP berbentuk badan usaha persekutuan dapat membuka Cabang KAP di seluruh wilayah Indonesia dengan izin dari Menteri Keuangan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

8. Kualitas audit

Para pengguna laporan keuangan berpendapat bahwa laporan audit akan berkualitas jika auditor dapat memberikan jaminan bahwa tidak ada salah saji yang material (*no material misstatements*) atau kecurangan (*fraud*) dalam laporan keuangan audit. Auditor sendiri memandang kualitas audit terjadi apabila mereka bekerja sesuai standar profesional yang ada, dapat menilai resiko bisnis audit dengan tujuan untuk meminimalisasi resiko litigasi, dapat meminimalisasi ketidakpuasan audit dan menjaga kerusakan reputasi auditor. Dalam jurnal bisnis dan akuntansi I Guna (2010: 59), mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas di mana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi auditnya. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang besar akan berusaha untuk menyajikan kualitas audit yang lebih besar dibandingkan dengan KAP yang kecil.



The Big Four merupakan empat kantor akuntan berskala internasional yang terbesar saat ini, yang menangani sebagian besar audit bagi perusahaan, baik terbuka (public) maupun tertutup (private). Kantor akuntan yang menjadi *The Big Four firms* adalah sebagai berikut: Deloitte Touche Tohmatsu, Pricewaterhouse Coopers, Ernst & Young, KPMG. Sedangkan, non big four merupakan KAP yang diluar dari kategori KAP *Big four* tersebut dan afilisasinya.

9. Manajemen Laba

a. Pengertian Manajemen Laba

Menurut Paul M. Healy dan James M. Wahlen dalam Sulistyanto (2008: 50):
“Earning management occurs when manager use judgement in financial reporting and in structuring transaction to after financial reports to either mislead some stakeholders about the underlying economic performance of the company or to influence contractual out comes that depend on reported accounting numbers.”

Dapat disimpulkan bahwa manajemen laba sebenarnya merupakan upaya untuk merekayasa angka-angka dalam laporan keuangan dengan mempermainkan metode dan prosedur akuntansi yang digunakan perusahaan. Manajemen laba berkaitan dengan pemilihan metode akuntansi dimana manjer bermain dengan komponen *discretionary accruals* dalam menentukan besarnya laba.

Manajemen laba merupakan penyimpangan yang dilakukan oleh manajer untuk memanipulasi laba dengan tujuan pribadi, atau dapat dikatakan juga sebagai campur tangan manajemen dalam proses laporan keuangan dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri. Manajemen laba sebagai suatu proses mengambil



langkah yang disengaja dalam batas prinsip akuntansi yang berterima umum baik

didalam maupun diluar batas *General Accepted Accounting Princips (GAAP)*.

b) Perspektif Oportunis Manajemen Laba

Persepektif Oportunis merupakan pandangan yang menyatakan bahwa manajemen laba merupakan perilaku oportunis manajer untuk mengelabui investor dan memaksimalkan kesejahteraanya karena menguasai informasi lebih banyak dibandingkan pihak lain (Sulistyanto, 2008: 20).

Laporan keuangan merupakan media yang dipakai perusahaan untuk menginformasikan apa yang telah dilakukan dan dialami perusahaan itu selama satu periode tertentu. Oleh sebab itu laporan keuangan secara langsung harus disusun, dipersiapkan, dan disajikan oleh orang yang mengelola perusahaan atau orang yang memperoleh tugas untuk melaksanakan pekerjaan itum yaitu akuntan internal. Alasannya, sebagai pengelola perusahaan, manajer merupakan salah satu pihak yang menguasai seluruh informasi yang diperlukan untuk menyusun laporan keuangan. Sementara pihak lain diluar kantor hanya mengandalakan kinerja dan kondisi perusahaan. Artinya, seberapa banyak informasi yang dapat dikuasai pihak-pihak ini sangat tergantung pada seberapa banyak informasi yang diterimanya dari manajer. Semakin meragukan motivasi dan perilaku etis seorang manajer semakin meragukan pula kualitas laporan keuangan yang dipublikasikannya. Oleh karena itu, apabila integritas dan kredibilitas sebuah perusahaan juga sangat tergantung pada integritas dan kredibilitas manajernya. Situasi inilah yang membuat manajer cenderung menjadi pihak yang lebih superior dalam menguasai informasi dibandingkan pihak lain. Kesenjangan informasi inilah yang mendorong manajer untuk berperilaku oportunis dalam mengungkap informasi-informasi penting mengenai perusahaan. Semakin besar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



asimetri informasi semakin besar dorongan bagi manajer untuk berperilaku

oportunis. Dengan alasan itulah yang mendasari pemikiran mengapa manajemen laba dinilai sebagai cermin perilaku oportunis seorang manajer dengan mempercantik laporan keuangannya, yaitu melaporkan laba atau kinerja sesuai dengan kepentingan yang dicapainya. Manajemen laba tidak lagi hanya dipandang sebagai upaya untuk mengintervensi laporan keuangan dengan memperlakukan angka dalam laporan keuangan agar lebih cantik, namun juga merupakan upaya untuk memaksimalkan kesejahteraan manajer dengan biaya yang harus ditanggung pihak lain.

Perilaku oportunis telah menyebabkan kekayaan perusahaan tidak dialokasikan dengan cepat. Pemilik tidak memperoleh return sesuai dengan besarnya modal yang ditanamkannya. Calon investor keliru dalam memilih perusahaan yang dapat memberikan investasinya itu. Kreditur keliru dalam menilai kemampuan perusahaan sehingga dana yang dipinjamkannya terancam tidak dikembalikan.

Supplier keliru menilai kelayakan perusahaan kehilangan kesempatan untuk memperoleh return dari barang yang dikirimkannya, bahkan kehilangan barangnya. Pemerintah pun tidak memperoleh seharusnya diterima dalam bentuk pajak sebagaimana semestinya. Perilaku oportunis yang tercermin dari manajemen laba ini hanya membuang sebagian besar kekayaan perusahaan dialokasikan dan diterima manajer sendiri.

Konsep Manajemen Laba

Konsep yang seharusnya membuat permasalahan pengelolaan usaha dieleminasi seminimal mungkin justru diselewengkan hingga muncul permasalahan. Hal ini tentu bukan karena disebabkan adanya kelemahan yang melekat dalam konsep manajemen itu namun didorong oleh moral orang-orang yang menggunakannya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Ada kecenderungan seseorang untuk selalu mencari celah dari suatu aturan yang dimanfaatkan untuk kepentingan pribadinya. Akibatnya konsep-konsep manajerial yang sebenarnya bertujuan positif diselewengkan, seolah-olah menjadi sesuatu yang negatif dan merugikan publik.

Hubungan negatif dan positif konsep manajerial ini salah satunya terjadi dalam hubungan antara agensi teori dan manajemen laba. Manajemen laba dari teori agensi yang menekankan pentingnya penyerahan operasionalitas perusahaan dari pemilik kepada pihak lain yang mempunyai kemampuan untuk mengelola perusahaan dengan lebih baik. Konsep manajerial yang mengatur hubungan antara pemilik dan pengelola menyatakan bahwa setiap pihak mempunyai hak dan tanggung jawab dalam pengelolaan sebuah perusahaan. Oleh sebab itu, setiap pihak tidak diperbolehkan untuk mengintervensi hak dan wewenang pihak lain untuk kepentingan pribadi.

Sebagai pihak yang menyerahkan wewenang pengelolaan perusahaan, pemilik mempunyai hak dan tanggung jawab untuk melakukan pengawasan, pengendalian, dan meminta laporan pertanggung jawaban atas apa yang telah dilakukan dan dialami pengelolaan perusahaan. Selain itu, pemilik mempunyai kewajiban memperhatikan dan memberikan penghargaan kepada pengelola perusahaan. Untuk memotivasi agar pengelola ingin bekerja dengan lebih baik pemilik juga menjanjikan bonus yang akan diterima pengelola sesuai dengan kinerja dan prestasinya. Upaya ini untuk meningkatkan kesejahteraan pribadi sebab peningkatan nilai perusahaan berarti peningkatan kesejahteraan pemilik.

Hubungan agensi antara pemilik dan pengelola perusahaan seharusnya menghasilkan hubungan saling menguntungkan semua pihak. Namun yang terjadi adalah sebaliknya, yaitu munculnya permasalahan agensi antara pemilik dan

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pengelola perusahaan. Permasalahan yang muncul dari keinginan manajer untuk

- C** megoptimalkan kesejahteraan pribadi dengan mengelabui pemilik dan *stakeholder* lain yang tidak mempunyai akses dan sumber informasi yang memadai.

d Motivasi Manajemen Laba

Menurut Watt dan Zimmerman dalam Sulistyanto (2008: 44), secara umum ada beberapa motivasi yang mendorong manajer untuk berperilaku oportunistik, yaitu motivasi bonus, kontrak, politik, pajak, perubahan CEO, dan mengkomunikasikan informasi ke investor. Ada tiga motivasi yang dipergunakan untuk memotivasi manajer dalam mendeteksi manajemen laba yaitu :

1. *The bonus plan hypothesis*

Manajer perusahaan memberikan bonus besar berdasarkan earnings yang lebih banyak menggunakan metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba yang dilaporkan. Dengan janji bonus inilah yang merupakan alasan bagi manajer untuk mengelola dan mengatur labanya pada tingkat tertentu sesuai dengan yang disyaratkan agar dapat menerima bonus tersebut.

2. *The debt covenant hypothesis*

Perusahaan yang mempunyai rasio antara utang dan ekuitas lebih besar, cenderung memilih dan menggunakan metode-metode akuntansi dengan laporan laba yang lebih tinggi serta cenderung melanggar perjanjian utang apabila ada manfaat dan keuntungan tertentu yang dapat diperolehnya. Keuntungan tersebut berupa permainan laba agar kewajiban utang-piutang dapat ditunda untuk periode berikutnya sehingga semua pihak yang ingin mengetahui kondisi perusahaan yang sesungguhnya memperoleh informasi yang keliru dan membuat keputusan bisnis yang menjadi keliru pula. Akibatnya, terjadi kesalahan dalam mengalokasikan sumber daya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. *The political cost hypothesis*

Permasalahan terakhir adalah masalah pelanggaran regulasi pemerintah. Beberapa regulasi yang dikeluarkan pemerintah yang berkaitan dengan dunia usaha, misalkan undang-undang perpajakan, anti-trust dan monopoli, dan sebagainya. Undang-undang yang mengatuh jumlah pajak akan ditarik perusahaan berdasarkan laba yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu. Atau dengan kata lainnya, besar kecilnya pajak akan ditarik oleh pemerintah tergantung pada besar kecilnya laba yang dicapai oleh perusahaan. Kondisi inilah yang merangsang manajer untuk mengelola dan mengatur labanya dalam jumlah tertentu agar pajak yang harus dibayarkan menjadi tidak terlalu tinggi, karena manajer, sebagai pengelola, tentu tidak ingin kewajiban yang harus diselesaikannya terlalu membebaninya. Hal ini sangat mudah dilakukan perusahaan, yaitu dengan menarik biaya periode yang akan datang menjadi periode berjalan, dan sebaliknya mengakui pendapatan periode berjalan untuk menjadi pendapatan periode yang akan datang.

e. **Pemahaman Etis Manajemen Laba**

Pada awalnya penelitian akuntansi hanya terfokus pada angka-angka dalam laporan keuangan, pada saat ini penelitian akuntansi mulai membahas pemahaman etika dan tanggung jawab sosial yang mendasari seseorang ketika mencatat transaksi dan menyusun laporan keuangan. Alasannya, ada perbedaan pemahaman etis dan tanggung jawab sosial antara satu orang dengan orang lain dalam memahami suatu peristiwa tertentu. Perbedaan ini membuat apa yang dihasilkan satu orang dengan orang lain meski keada orang lain melakukan hal yang sama. Alasan inilah yang menjelaskan mengapa laporan keuangan disebut sebagai cermin perilaku etis dan tanggung jawab sosial orang yang menyusun informasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



itu. Oleh sebab itu, menurut Sulistyanto (2008: 110), ada pihak yang menyatakan bahwa angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh kinerja perusahaan namun juga dipengaruhi oleh pemahaman etis dan tanggung jawab sosial seseorang terhadap kepentingan publik. Artinya, laporan keuangan tidak lagi hanya mencerminkan kondisi dan kinerja suatu perusahaan yang sesungguhnya namun juga mencerminkan sikap etis dan tanggung jawab sosial pribadi orang menyusun informasi itu.

Ada hubungan sebab akibat yang dikembangkan untuk menjelaskan mengapa pemahaman etika dan tanggung jawab sosial seseorang dapat mempengaruhi pemahaman orang itu terhadap manajemen laba. Hal ini didasari oleh kenyataan bahwa etika yang dipegang dan tanggung jawab sosial terhadap lingkungannya dapat mempengaruhi keputusan seseorang untuk melakukan manajemen laba. Alasannya, pemahaman seseorang terhadap etika mempengaruhi pandangan terhadap manajemen laba. Oleh sebab itu, semakin positif pemahaman etis dan tanggung jawab sosial seorang terhadap lingkungannya semakin tinggi pula pemahamannya bahwa manajemen laba merupakan aktivitas yang sebaiknya tidak dilakukan, apalagi untuk membohongi *stakeholder* yang membutuhkan informasi-informasi yang disajikan. Sebaliknya semakin negatif pemahaman etis dan tanggung jawab sosial orang terhadap lingkungan maka semakin rendah pula pemahamannya bahwa manajemen laba merupakan aktivitas yang sebaiknya tidak dilakukan.

f Metode Manajemen Laba

Semakin tinggi kesalahan yang dibuat *stakeholder* maka semakin tinggi pula manfaat yang akan diterima oleh manajer. Oleh sebab itu, manajemen laba hanya menguntungkan satu pihak tertentu, yaitu manajer perusahaan dan kelompoknya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dan merugikan pihak lain, baik pemilik, investor, kreditur, maupun pemerintah.

C Bahkan dampak rekayasa informasi ini tidak hanya dirasakan oleh pihak-pihak itu, namun publik yang tidak mempunyai hubungan sama sekali dengan perusahaan. Ini artinya manajemen laba tidak hanya mempengaruhi dan merugikan perekonomian mikro, maupun perekonomian makro, bahkan sampai perekonomian global. Alasannya, saat ini perekonomian suatu Negara tidak bisa dilepaskan dengan perekonomian negara-negara lain diseluruh dunia sehingga apa yang terjadi di Negara tertentu akan berdampak secara luas perekonomian global. Maka atas dasar itulah para akademisi mengembangkan model untuk mengidentifikasi dan mendeteksi manajemen laba. Ada tiga pendekatan yang telah dihasilkan seiring dengan perkembangan ilmu yaitu, *aggregate accrual*, *specific accruals*, dan *distribution of earning after management*.

Namun, sejauh ini hanya model akuntansi berbasis akrual yang dipergunakan. Sebab akrual merupakan komponen yang mudah untuk dipergunakan sesuai dengan keinginan orang yang melakukan pencatatan transaksi dan menyusun laporan keuangan. Alasannya, komponen akrual merupakan komponen yang tidak memerlukan bukti kas secara fisik sehingga upaya mempermainkan besar kecilnya komponen akrual tidak harus disertai dengan kas yang diterima atau dikeluarkan perusahaan. Oleh sebab itu, pencatatan akrual ini berbeda dengan model akuntansi berbasis kas yang hanya mengakui pendapatan pada saat kas diterima dan biaya pada saat kas yang dikeluarkan. Akuntansi berbasis akrual dengan mewajibkan perusahaan mengakui hak dan kewajiban tanpa memperhatikan kapan kas akan diterima atau dikeluarkan. Namun ada kekurangan dalam metode ini, yaitu sifat *account* akrual yang rawan direayasa dengan atau tanpa harus melanggar prinsip akuntansi berterima umum hanya memainkan komponen-komponen akrual,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



khususnya komponen pendapatan dan biaya, perusahaan dapat mengatur besar kecilnya laba dalam suatu periode tertentu dibandingkan laba sesungguhnya.

g Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) **Pola Manajemen Laba**

Menurut Sulistyanto (2008: 37) teknik untuk merekayasa laba dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu memanfaatkan peluang untuk membuat estimasi akuntansi, mengubah metode akuntansi, dan menggeser periode biaya atau pendapatan. Terdapat empat pola manajemen laba yang dapat dilakukan manajer menurut Scott (2009:405), yaitu :

1. *Taking a bath*

Teknik ini dilakukan ketika keadaan buruk yang tidak menguntungkan dan tidak bias dihindari pada periode berjalan dengan cara mengakui biaya-biaya pada periode-periode yang akan datang dan kerugian periode berjalan. Dengan demikian, laba pada periode berikutnya akan lebih tinggi dari sebelumnya.

2. *Income minimization*

Cara ini mirip dengan *taking a bath*, namun kurang ekstrim. Cara ini dilakukan saat profitabilitas perusahaan sangat tinggi dengan tujuan agar tidak mendapat perhatian secara politis. *Income minimization* biasanya dilakukan saat perusahaan sedang mendapat setoran publik selama masa keuntungan sangat tinggi atas untuk menghindari pajak. Caranya dengan penghapusan yang lebih cepat untuk barang modal dan aktiva tak berwujud, pembebasan untuk biaya-biaya di masa depan, pemilihan metode akuntansi tertentu dan sebagainya.

3. *Income maximization*

Kebalikan dari *income minimization*, *income maximization* dilakukan dengan mengakui pendapatan yang wajarnya diakui di masa depan dan menunda

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pembebanan yang seharusnya sudah dilakukan. *Income maximization* dilakukan untuk memperoleh bonus yang lebih besar. Demikian pula dengan perusahaan yang mendekati suatu pelanggaran kontrak utang jangka panjang, manajer perusahaan akan cenderung memaksimalkan laba.

4. *Income smoothing*

Income smoothing merupakan cara yang paling sering dilakukan dan paling populer. Melalui *income smoothing*, manajer menaikkan atau menurunkan laba untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan sehingga perusahaan terlihat stabil dan tidak berisiko tinggi. Kegunaannya adalah untuk menarik dan menyakinkan calon investor, membuat kinerja perusahaan tampak meningkat dengan stabil, dan pada akhirnya menurunkan biaya modal.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pengaruh *corporate governance* terhadap manajemen laba sudah banyak dilakukan. Namun, hasil penelitian menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh Meilianti (2010) dengan menggunakan indikator *corporate governance* (kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi independen dan *leverage*). Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan penelitian Ujiyantho dan Pramuka (2007) yang menggunakan indikator kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional dimana kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional merupakan mekanisme *corporate governance* dari penelitian tersebut kesimpulan yang didapat yaitu kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh antara manajemen laba terhadap

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kinerja keuangan. Sedangkan menurut Setiyani dan Widodo (2011) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen, sedangkan ukuran perusahaan dan asimetris informasi berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Penelitian I Guna dan Erleen Herawaty (2010) dengan menggunakan indikator kepemilikan institusional kepemilikan manajemen, komite audit, komisaris independen, independensi auditor, *leverage* dan kualitas audit. Hasil dari penelitian tersebut yaitu *leverage* dan kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba.

1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini akan ditampilkan ringkasan penelitian terdahulu yang ditunjukkan melalui tabel yang terdiri dari nama peneliti, variabel penelitian, alat analisis, dan hasil penelitian.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Muh. Arief ujiyantho dan Bambang Agus Pramuka (2007)	Variabel dependen : manajemen laba. Variabel independen: <i>Corporaate governance</i> , proporsi dewan komisaris independen, kinerja keuangan.	Regresi linier berganda	Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan jumlah dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik IBI IKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



				manajemen laba. Sedangkan proporsi dewan komisaris berpengaruh terhadap manajemen laba.
	© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)			
	Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang			
	1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG. 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.			
2	Welfina I Guna dan Erleen Herawaty (2010)	Variabel Independen : kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, komite audit, komisaris independen, independensi auditor, <i>leverage</i> , dan kualitas audit. Variabel dependen: manajemen laba.	Analisis linier berganda	Komite audit, komisaris independen, independensi auditor tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan <i>leverage</i> dan kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba
3	Yohanandriani (2010)	Variabel Independen: Kualitas auditor, <i>corporate governance</i> , <i>leverage</i> dan kinerja keuangan.	Regresi berganda	Kualitas auditor, kepemilikan manajerial, kepemilikan



<p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.</p> <p>2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.</p>		<p>Variabel Dependen : manajemen laba</p>		<p>institusional, dan CAR berpengaruh terhadap manajemen laba. Proposi dewan komisaris independen dan leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.</p>
	<p>Hetty Setiyani, dan Agus Widodo (2011)</p>	<p>Variabel independen: Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, asimetris informasi perusahaan. Variabel dependen : manajemen laba</p>	<p>Regresi linier berganda</p>	<p>Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen, sedangkan ukuran perusahaan dan asimetris informasi</p>



			berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba	
<p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.</p> <p>2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.</p>	Meilianti (2010)	Variabel independen: Mekanisme <i>corporate governance</i> (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi independen dan <i>leverage</i>) Variabel dependen: Manajemen Laba	Regresi linier berganda	Variabel mekanisme <i>corporate governance</i> tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.



C. Kerangka Pemikiran

Manajemen laba dapat terjadi karena ada beberapa motivasi seperti *the bonus plan hypothesis*, *the debt covenant hypothesis* dan *the political hypothesis* dari pihak manajemen. Tujuan manajemen laba adalah untuk mendapatkan bonus, menampilkan kondisi perusahaan yang sehat dan stabil dan mengurangi pembayaran pajak. Kinerja keuangan dapat mempengaruhi manajemen laba khususnya jika kondisi keuangan perusahaan mengalami kerugian. Jika suatu perusahaan memiliki kepemilikan institusional dalam struktur modal maka akan mengurangi timbulnya manajemen laba, karena investor institusional berperan memonitor kinerja manajemen dengan lebih efektif dalam pengambilan keputusan. Presentase kepemilikan manajerial suatu perusahaan mengurangi kemungkinan timbulnya manajemen laba, karena dapat menyelaraskan kepentingan manajer dan investor. Sehingga manajemen tidak hanya berfungsi sebagai pengelola perusahaan namun juga sebagai pemegang saham. Manajemen laba juga mungkin terjadi jika tingkat *leverage* suatu perusahaan tinggi hal ini karena semakin tinggi tingkat leverage maka resiko yang akan dihadapi investor semakin besar dan para investor akan meminta keuntungan yang semakin besar. Kualitas audit adalah salah satu faktor yang dapat mengurangi timbulnya manajemen laba karena Kualitas audit dalam penelitian ini diukur dengan proksi ukuran KAP, karena diasumsikan KAP *big four* dianggap lebih berkualitas hasil auditnya sehingga dapat meminimalkan timbulnya manajemen laba.

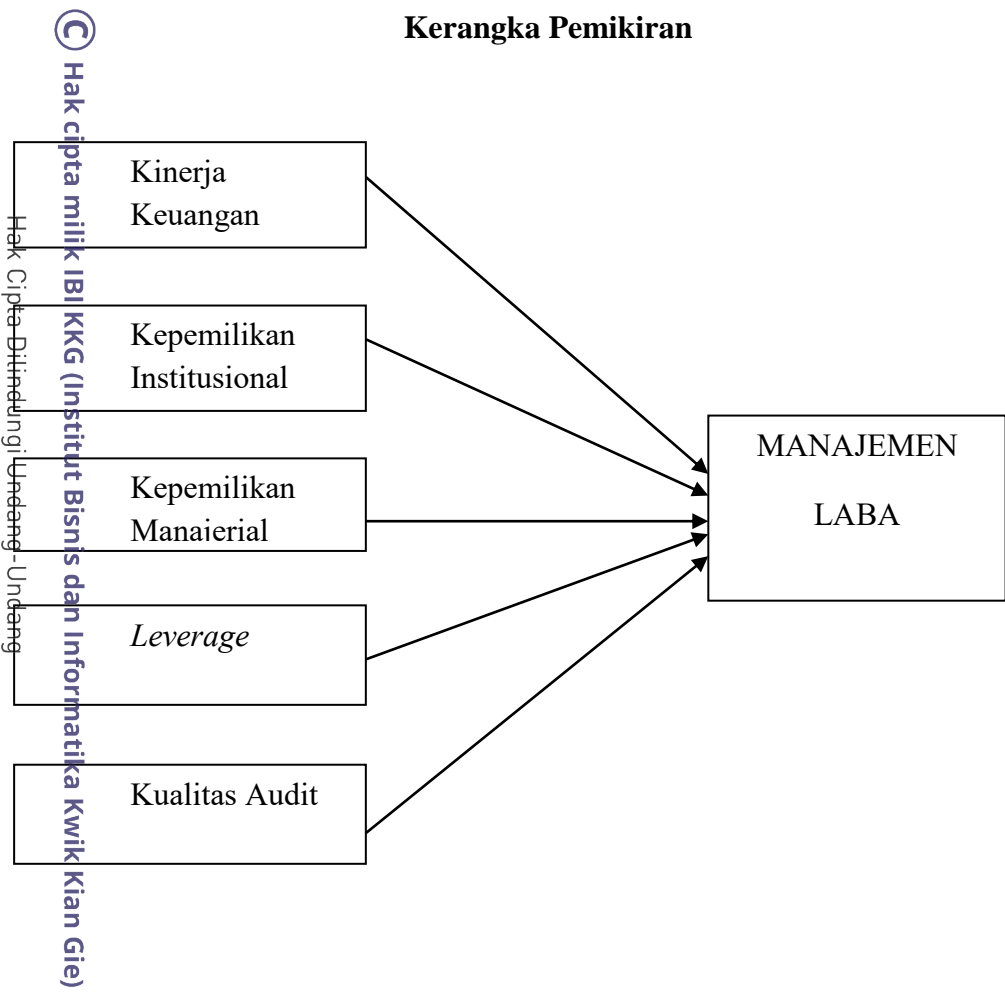
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI IKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Pengaruh kinerja keuangan terhadap manajemen laba

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektivitas dan efisiensi suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Jadi kinerja keuangan merupakan kemampuan kerja manajemen keuangan dalam mencapai prestasi kerjanya. Pengukuran kinerja merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi perusahaan, karena pengukuran tersebut dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan bergantung pada sudut pandang yang diambil dan tujuan analisis. Oleh sebab itu, manajemen perusahaan perlu menyesuaikan kondisi perusahaan dengan alat ukur penilaian kinerja serta tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan itu sendiri.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba

Menurut teori keagenan, adanya pemisahan kepemilikan dan pengelolaan perusahaan dapat menimbulkan masalah keagenan, yaitu adanya perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen. Hal ini dapat memicu terjadinya manajemen laba. Kepemilikan saham oleh investor institusional berperan memonitor kinerja manajemen perusahaan dengan lebih efektif dan mempengaruhi manajer dalam pengambilan keputusan agar manajemen perusahaan tidak bertindak sesuai keinginannya sendiri.

Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga dapat mengurangi manajemen laba. Saham tertentu yang dimiliki oleh institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menutup

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kemungkinan terdapat aktualisasi sesuai kepentingan pihak manajemen (Gideon

© dalam Pramuka, 2007: 6)

3 Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba

Menurut Setiyani (2011: 131) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berhasil menjadi mekanisme untuk mengurangi masalah keagenan dari manajer dengan menyelaraskan kepentingan-kepentingan manajer dengan pemegang saham. Dengan adanya kepemilikan manajerial, manajemen tidak hanya berfungsi sebagai pengelola perusahaan namun juga sebagai pemegang saham. Kepemilikan manajemen terhadap saham perusahaan dipandang dapat menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara pemegang saham luar dengan manajemen. Dari sudut pandang teori akuntansi, manajemen laba sangat ditentukan oleh motivasi manajer perusahaan. Motivasi yang berbeda akan menghasilkan besaran manajemen laba yang berbeda, seperti antara manajer yang juga sekaligus sebagai pemegang saham dan manajer yang tidak sebagai pemegang saham. Dua hal tersebut akan mempengaruhi manajemen laba, sebab kepemilikan seorang manajer akan ikut menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan terhadap metode akuntansi yang diterapkan pada perusahaan yang mereka kelola.

4 Pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba

Leverage adalah perbandingan antara total kewajiban dengan total aktiva perusahaan. Rasio ini menunjukkan besarnya besar aktiva yang dimiliki perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Semakin tinggi nilai *leverage* maka risiko yang akan dihadapi investor akan semakin tinggi dan para investor akan meminta keuntungan yang semakin besar. Oleh karena itu, semakin besar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



leverage maka kemungkinan manajer untuk melakukan manajemen laba akan semakin besar. Perusahaan yang memiliki hutang besar, memiliki kecenderungan melanggar perjanjian hutang jika dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki hutang lebih kecil (Mardiyah dalam Naftalia, 2005: 23).

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

5 Pengaruh kualitas audit terhadap Manajemen Laba

Tujuan dari audit laporan keuangan adalah untuk memberikan kepastian mengenai integritas dari laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen. Kepastian mengenai relevansi dan keandalan dari laporan keuangan perusahaan sangat diperlukan untuk membantu pihak eksternal dalam mengambil suatu keputusan bisnis (Mayangsari dalam I Guna dan Arleen Herawaty, 2010: 59).

Kualitas audit dalam penelitian ini diukur dengan proksi ukuran KAP, karena diasumsikan akan berpengaruh terhadap hasil audit yang dilakukan oleh auditornya. Auditor yang bekerja di KAP *Big Four* dianggap lebih berkualitas karena auditor tersebut dibekali oleh serangkaian pelatihan dan prosedur serta memiliki program audit yang dianggap lebih akurat dan efektif dibandingkan dengan auditor dari KAP *non-Big Four* (Isnanta dalam I Guna dan Arleen Herawaty, 2010: 59).

D. Hipotesis

- H1: Kinerja keuangan berpengaruh terhadap manajemen laba.
- H2 : Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba.
- H3: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba.
- H4: *Leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba.
- H5: Kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.